

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan	iv
Prakata	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
Glossarium	xv
Daftar Singkatan	xvi
Intisari dan Abstrak	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A Latar belakang	1
B Rumusan Masalah	7
C Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D Tinjauan Pustaka	9
E Kerangka Teoretik	19
F Metode Penelitian	37
G Sistematika Pembahasan	46
<b>BAB II DINAMIKA KULTURAL ORANG-ORANG ETNIS CINA SURABAYA</b>	<b>48</b>
A Peta Situasi Kota Surabaya	49
B Asal usul Keberadaan Etnis Cina Surabaya	62
C Heterogenitas Etnis Cina Surabaya: Upaya Melampaui Kategori <i>Totok-Peranakan</i>	68
D Kultur Etnis Cina Surabaya yang Berubah	74
1. Klenteng dan Konfusianisme	76
2. Bahasa Cina: Kebutuhan Kultural atau Tuntutan Pragmatis	86
3. Nama Diri: Identitas Kultural, Tren atau Hindari Trauma	92
4. Ganti Agama: Hilangnya Tradisi ?	100
<b>BAB III GELIAT SENI BARONGSAI KOTA SURABAYA</b>	<b>106</b>
A Asal usul, Jenis dan Makna Barongsai	107
B Gerak Dasar dan Prosesi Pertunjukan Barongsai	125
C Tradisi Barongsai di Mata Orang-Orang Etnis Cina	137

	Surabaya	
D	Popularitas Barongsai di kota Surabaya	144
E	Institusionalisasi Sasana Barongsai Surabaya	155
<b>BAB IV</b>	<b>GERAK BARONGSAI: MENEGOSIASI DINAMIKA PERAN SECARA KULTURAL</b>	<b>164</b>
A	Peran Barongsai: Dari Tradisi Etnik ke “Ruang” Prestasi	165
	1. Strategi Bertahan di Tengah Pelemahan Referensi Kultural	169
	2. Motif Kultural dan Ekonomi	173
	3. Prinsip Keseimbangan dalam Dinamika Peran Barongsai	182
	4. Dukungan Pemerintah Kota Surabaya	191
	5. Agen = Pemilik Kapital	198
B	Dinamika Peran Barongsai dalam Negosiasi Kultural	203
	1. Sasana Barongsai dengan Pemegang Otoritas Budaya Kecinaan: Plus Agen	207
	2. Agen dengan Pemerintah Kota Surabaya	212
	3. Agen dengan Pemilik Kapital	216
	4. Sasana Barongsai dengan Pemegang Otoritas Budaya Cina	218
	5. Sasana dengan Pelakon	219
	6. Agen, Sasana Barongsai dengan Komunitas Audiens	223
C	Bentuk Dinamika Peran Barongsai	224
	1. Peran Barongsai sebagai Tradisi Etnik	227
	2. Peran Barongsai sebagai Komoditas Etnik	228
	3. Peran Barongsai sebagai Olahraga Prestasi	232
D	Implikasi Dinamika Peran Barongsai	234
	1. Portabilisasi Pertunjukan Barongsai	234
	2. Penyederhanaan “versi” : Popularisasi Barongsai	240
	3. Respon Orang-orang Etnis Cina Surabaya	243
	a. Pintu masuk Persapaan Kultural	244
	b. Tak Masalah, yang Penting Lestari	247
	c. Bangga tapi Khawatir Identitas Luruh	250
<b>BAB V</b>	<b>MENJAGA BARONGSAI: MENEGOSIASI PEMELIHARAAN TRADISI DAN MELAMPAUI PASAR</b>	<b>255</b>
A	Menelisik Gerak Tradisi Barongsai	256
B	Gugus Strukturasi Dinamika Peran Barongsai	265
C	Ruang Ketiga: Hasil Dinamika Peran Tradisi Barongsai	282
<b>BAB VI</b>	<b>SIMPULAN, REFLEKSI TEORETIK DAN KETERBATASAN STUDI</b>	<b>290</b>
A	Simpulan	290

B Refleksi Teoretik	292
C Keterbatasan studi	295
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>298</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penduduk kota Surabaya tahun 1920-1940	54
Tabel 2.2	Suku bangsa etnis Cina Surabaya tahun 1930	69
Tabel 3.1	Nama sasana Barongsai di kota Surabaya	156
Tabel 4.1	Besaran tarif standar pertunjukan Barongsai di Surabaya Tahun 2012 untuk momen non Imlek	179
Tabel 4.2	Bentuk perubahan peran Barongsai	226

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Dimensi dualitas struktur	35
Gambar 1.2	Proses analisis model alir	45
Gambar 2.1	Jumlah penduduk kota Surabaya menurut jenis kelamin	56
Gambar 2.2	Klenteng Hok Kian Surabaya	79
Gambar 2.3	Klenteng Boen Bio	79
Gambar 2.4	Kebaktian minggu pagi di Boen Bio	80
Gambar 2.5	Diagram frekuensi penggunaan nama etnis	97
Gambar 2.6	Diagram variasi nama etnis Cina tahun 2000-an	99
Gambar 2.7	Prosentase pengguna nama campuran	99
Gambar 3.1	Tampilan Barongsai Selatan, Utara dan <i>Qi-lin</i>	117
Gambar 3.2	Perbandingan anjing peking dan barongsai utara	118
Gambar 3.3	Perubahan bentuk Barongsai Selatan tahun 1950 – sekarang	120
Gambar 3.4	Posisi kuda-kuda Barongsai <i>Malaysian style</i>	128
Gambar 3.5	Gerak kepala Barongsai	129
Gambar 3.6	Gerak kaki Barongsai	130
Gambar 3.7	Ritual doa sebelum memainkan Barongsai	131
Gambar 3.8	Posisi Barongsai tidur dan bangun	133
Gambar 3.9	Barongsai melakukan permainan	135
Gambar 3.10	Barongsai memakan <i>Chin</i> dan <i>laysee</i>	136
Gambar 3.11	Posisi tidur setelah bermain	137
Gambar 3.12	Suasana latihan di SMP Muhammadiyah	154
Gambar 3.13	Moment kejuaraan Barongsai di Surabaya	161
Gambar 4.1	Alokasi dana hasil pertunjukan Barongsai	174
Gambar 4.2	Walikota Surabaya menyerahkan tropi kejuaraan Barongsai kepada Chandra Wuriyanto (Persobarin)	197
Gambar 4.3	Faktor penentu terjadinya dinamika peran Barongsai	203
Gambar 4.4	Dinamika peran Barongsai dalam pusaran Negosiasi Kultural	206
Gambar 4.5	Kompresi komoditas Barongsai dari sisi fisik	239
Gambar 4.6	Penampilan Barongsai bersama kurcaci di Giant <i>Mall</i> Surabaya	240
Gambar 5.1	Interaksi orang-orang etnis Cina dengan alam sebagai subyek obyek	259
Gambar 5.2	Proses strukturasi peran Barongsai	266
Gambar 5.3	Gerak perubahan peran Barongsai	286
Gambar 5.4	Kreasi ruang ketiga dalam perubahan peran Barongsai	287
Gambar 6.1	Gerak dinamika peran tradisi Barongsai	395

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel 1. Informan Penelitian	301
Lampiran 2	Tabel 2 Nama etnis yang diindonesiakan	302
Lampiran 3	Dokumentasi	305

## GLOSSARIUM

- Angpau : Bingkisan dalam amplop merah yang biasanya berisikan sejumlah uang sebagai hadiah menyambut tahun baru Imlek atau lainnya.
- Chai-Chin : Mencari makanan ringan, “Chin” adalah sayuran hijau. Merupakan aktifitas (gerak) Barongsai mencari dan memakan sayuran hijau dan menebarkan kee penonton dengan maksud menebar keberuntungan.
- Lay See : Angpau yang diatasnya ditemplei sayuran selada air yang melambangkan hadiah bagi Barongsai
- Titis mata : Prosesi penggunaan Barongsai baru dengan cara meneteskan tinta khusus dengan kuas di kedua mata Barongsai dan sekujur tubuh Barongsai dalam satu sapuan dari atas ke bawah (kepala ke ekor) yang dilakukan oleh Suhu dengan diiringi doa-doa keselamatan.
- Malaysian Style* : Gerak Barongsai yang mengedapankan gerak alami nan lucu seekor kucing dan dilakukan secara atraktif.
- China Style* : Gerak Barongsai yang mengedepankan gerak atraktif, menendang dan melompat seperti layaknya seekor singa
- Jia Yao – Jia Yao : Artinya berusaha dan bersemangat. Kata yang sering digunakan untuk memberi semangat kepada pemain Barongsai yang sedang mempertunjukan atraksinya di hadapan penonton atau saat bertanding.
- Lunar Track : Program wisata kota yang dilakukan Museum Sampoerna dalam memperkenalkan obyek wisata berbasis etnik. Dilakukan dengan cara mengunjungi obyek wisata kota tua di Surabaya Utara terutama di kawasan Pecinan, rumah abu dan kuliner khas Pecinan
- Ngebon : Istilah Surabaya yang digunakan sasana Barongsai dalam meminjam pelakon dari sasana Barongsai lain. Pemain

- Nggebyah Uyah : pinjaman ini dikenal dengan nama pemain *bon-bonan*  
: Istilah Jawa yang digunakan untuk menggeneralisir apapun tanpa pernah mengonfirmasi kebenarannya
- Jumpalitan : Gerak Barongsai berjungkir balik ke belakang atau meletak posisi kepala di bawah dan kaki di atas
- Euphoria : Perasaan nyaman atau gembira yang berlebihan
- Medok : Logat bicara yang memiliki kekentalan dan kentara aksen daerahnya
- Imlek : Nama dari tahun baru masyarakat Cina yang perhitungannya didasarkan pada peredaran bulan, yang jatuh pada hari pertama bulan pertama dan berakhir pada hari ke lima belas bulan purnama (*cap go meh*)
- Gong Xi Fat Chai : Ungkapan yang disampaikan orang-orang etnis Cina pada perayaan Imlek yang artinya “selamat dan semoga sejahtera”.

## DAFTAR SINGKATAN

IDLDF	: <i>Internasional Dragon and Lion Dance Federation.</i> Merupakan induk organisasi barongsai di dunia yang menjadi “pakem” organisasi Barongsai di dunia dalam mengelola dan mengkreasi gerak koreografi Barongsai
PERSOBARIN	: Persatuan Seni Olahraga Barongsai Indonesia. Dikenal sebagai organisasi yang mendorong berkembangnya seni Barongsai di Surabaya dan Jawa Timur, dan salah satu penggagas terbentuknya FOBI.
FOBI	: Federasi Olahraga Barongsai Indonesia yang menjadi induk asosiasi seni olahraga Barongsai di Indonesia. Dideklarasikan oleh PERSOBARIN, PLBB, PERNABI, ALBSI dan ALBA pada tanggal 9 Agustus 2012 di Hotel Atlet Century park Senayan Jakarta. Tanggal 21 Februari 2013, FOBI diterima menjadi anggota Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI)
PLBB	: Persatuan Lion Barongsai Bogor
PERNABI	: Persatuan Tarian Naga dan Barongsai Indonesia
ALBSI	Asosiasi Lion dan Barongsai Seluruh Indonesia
ALBA	Asosiasi Lion dan Barongsai Bandung
PKLBSI	Persatuan Kungfu Lion dan Barongsai Seluruh Indonesia
THHH	: Tiong Hoa Hak Hauw
THHT	: Tiong Hoa Hak Tong
THHK Kapasan	Tiong Hoa Hwe Koan Kapasan
KKH	Khong Kauw Hwee